



Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pengelolaan Kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

Putri Rahayu^{1*}, Hwihanus²

^{1,2}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

E-mail: 1222200053@surel.untag-sby.ac.id¹, hwihanus@untag-sby.ac.id²

*Korespondensi penulis: 1222200053@surel.untag-sby.ac.id

Abstract. *This study aims to determine how factors like profitability, capital structure, cash management, and company size affect the financial performance of manufacturing companies in the food and beverage subsector that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2019 and 2023. Analysis is essential. The Smart PLS technique and secondary data from the financial statements of seven companies selected through purposive selection are used in the quantitative methodology of this study. Financial performance is evaluated using Tobin's Q and EPS, and the independent factors that are looked at include ROE, DER, quick ratio, current ratio, and total assets. The study's findings indicate that while business size has no discernible effect on financial performance, return on investment (ROE) has a strong positive influence. Nevertheless, capital structure (DER) has a negative impact on financial performance while company size has a positive one; neither effect is statistically significant. Additionally, cash management has a little negative impact on financial success, but business size has a positive and significant influence. However, there is a small but favorable correlation between firm size and financial performance.*

Keywords: Profitability, Capital Structure, Cash Management, Company Size, Financial Performance.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana kinerja keuangan perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023 dipengaruhi oleh profitabilitas, struktur modal, manajemen kas, dan ukuran perusahaan. Metodologi kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Smart PLS. Analisis adalah kuncinya. Metode ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tujuh perusahaan yang dipilih dengan metode sampling purposive. Tobin's Q dan EPS digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Variabel independen yang dievaluasi termasuk ROE, DER, rasio cepat, rasio lancar, dan total aset. Meskipun ukuran perusahaan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan, penelitian menunjukkan bahwa laba atas investasi (ROE) memiliki dampak yang signifikan. Ukuran perusahaan memiliki dampak positif, tetapi struktur modal (DER) mengganggu kinerja keuangan. Kedua dampak tidak signifikan. Selain itu, ukuran perusahaan memiliki dampak yang signifikan dan menguntungkan, sementara pengelolaan kas memiliki dampak yang kecil dan tidak menguntungkan pada kinerja keuangan. Namun, ukuran perusahaan memiliki dampak kecil terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Struktur Modal, Pengelolaan Kas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia bisnis, kinerja keuangan sangat penting karena menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan mengelola sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan operasional dan strategisnya. Selain data dalam laporan keuangan, penilaian kinerja keuangan didasarkan pada persepsi para pemangku kepentingan (investor, kreditur, karyawan, dan mitra bisnis) tentang stabilitas dan kesehatan perusahaan. Perusahaan harus memahami berbagai komponen yang memengaruhi kinerja keuangan untuk tetap kompetitif, seperti strategi pendanaan yang tepat, pengendalian biaya, dan pengelolaan aset yang efektif. Bisnis sering berkonsentrasi pada peningkatan kinerja keuangan melalui efisiensi operasional dan inovasi dalam manajemen keuangan dalam upaya menarik minat investor dan mempertahankan kepercayaan pasar (Barokah et al. , 2023).

Earnings Per Share (EPS), Price to Earnings Ratio (PER), dan Tobin's Q adalah beberapa indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Nilai laba bersih per lembar saham yang beredar (EPS) mencerminkan alokasi laba bersih perusahaan, sehingga nilai EPS yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi para pemegang saham. Pasar menilai kinerja bisnis berdasarkan EPS, dan PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan laba, meskipun juga bisa menunjukkan valuasi saham yang mahal. Sebaliknya, Tobin's Q mengukur seberapa efektif suatu organisasi menggunakan asetnya dengan membandingkan biaya penggantian dan nilai pasar asetnya. Nilai yang lebih tinggi dari satu menunjukkan kinerja yang baik dan potensi pertumbuhan. Ketiga indikator ini menunjukkan profitabilitas, valuasi pasar, dan efisiensi aset perusahaan. Kinerja keuangan adalah satu dari banyak variabel yang berkontribusi terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Profitabilitas, struktur modal, pengelolaan kas, dan ukuran perusahaan adalah beberapa faktor yang memengaruhi kinerja keuangan.

Kami memilih metode kuantitatif untuk penelitian ini karena metode ini menawarkan cara yang objektif dan terukur untuk menganalisis data serta memfasilitasi pengambilan keputusan yang berbasis bukti. Dengan data yang diperoleh dari laporan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, metode ini memungkinkan kami melakukan analisis mendalam. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari entitas resmi yang telah menjalani proses verifikasi dan audit, mereka dianggap valid. Data juga dikumpulkan dari berbagai sumber, yang memberikan

informasi tentang nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pemodelan dan teknik statistik yang tepat untuk menemukan dan menganalisis hubungan antara variabel yang diteliti.

Laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipelajari secara menyeluruh dalam penelitian ini. Studi ini memberikan gambaran tentang bagaimana kinerja keuangan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek dipengaruhi oleh profitabilitas, struktur modal, pengelolaan kas, dan ukuran perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini, metode kuantitatif digunakan sebagai dasar penelitian ini.

Dengan mempertimbangkan penjelasan ini, peneliti telah memilih judul yang tepat untuk mencakup cakupan dan fokus penelitian. Judul yang dipilih adalah "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pengelolaan Kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023". Pilihan judul ini didasari oleh kebutuhan untuk melihat bagaimana profitabilitas, struktur modal, pengelolaan kas, dan ukuran perusahaan berkorelasi satu sama lain dalam hubungannya dengan kinerja keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Sistem akuntansi manajemen dimaksudkan untuk mengatur penyediaan dan pemanfaatan data manajemen di perusahaan. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan panduan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Selain membantu proses pengawasan dan pengakuan, sistem ini sangat penting untuk penyusunan anggaran yang efektif dan terencana. Selain itu, sistem ini membantu perusahaan mengatasi masalah penyimpangan yang mungkin terjadi. Akuntansi manajemen adalah cabang akuntansi yang bertugas menyediakan data keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal perusahaan. Selain itu, akuntansi manajemen memberikan kemudahan dalam mengelola bisnis karena informasi kuantitatif yang dihasilkannya menggunakan uang sebagai satuan ukuran. Proses ini melibatkan pengumpulan data keuangan dari berbagai bagian manajemen untuk membantu proses pengambilan keputusan keuangan yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi manajemen yang berkaitan dengan keuangan (Santoso dan Kemala Putri, 2023).

Agency Teori

Teori agensi menjelaskan bagaimana pihak-pihak dalam hubungan kontrak bertindak, terutama dalam hal pengaturan dan teknik pengukuran akuntansi yang digunakan oleh bisnis dan manajemen (Kiswara, 1999: 5; Kelly, 1983: 183; Abdurrahman dan Ludigdo, 2004: 249). Konsep ini menekankan kemungkinan konflik kepentingan antara pemilik dan manajer yang bertindak sebagai agen. Konsep akuntabilitas akan dibahas dalam artikel ini, menjelaskan bagaimana teori agensi berkontribusi pada munculnya masalah terkait akuntabilitas, dan juga akan melihat batas-batas konseptual dalam hubungan antara agen dan prinsipal yang berkaitan dengan akuntabilitas.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), manajemen bertindak sebagai penerima, dan pemilik bertindak sebagai prinsipal. Pemilik mengejar pengembalian investasi secepat mungkin, sementara manajemen berkonsentrasi pada meningkatkan keuntungan dari kinerja mereka.

Stakeholder Theory

Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan harus mengutamakan kepentingan pemangku kepentingan mereka daripada hanya mengejar keuntungan pribadi. Teori ini membantu manajemen menciptakan nilai yang lebih baik dengan meminimalkan kerugian bagi pemangku kepentingan. Fokus utama teori ini adalah bagaimana perusahaan mengelola hubungan dengan pemangku kepentingannya dengan cara yang menguntungkan semua pihak. Oleh karena itu, dukungan dari pemangku kepentingan sangat memengaruhi jangka panjang perusahaan.

Sebagaimana dinyatakan oleh Finasari et al. (2017), keseimbangan kepentingan di antara para pemangku kepentingan sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi. Perusahaan akan mendapatkan perlindungan, segmen pasar yang lebih luas, peningkatan penjualan, dan keuntungan yang lebih besar jika keseimbangan ini tercapai. Oleh karena itu, pandangan teoritis ini sangat penting untuk dipikirkan oleh masyarakat dan lingkungan perusahaan. Semua pihak yang berkepentingan—pemerintah, masyarakat, pemegang saham, kreditor, pemasok, dan konsumen—akan mendapatkan keuntungan dari suatu perusahaan yang berjalan dengan baik. Dalam kasus seperti ini, dukungan dari pemangku kepentingan sangat penting untuk keberlangsungan bisnis (Sulistyanto, 2014).

Profitabilitas

Kemampuan suatu organisasi untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu, yang dipengaruhi oleh tingkat penjualan, aset, dan modal saham, disebut profitabilitas. Ketika para investor dan calon investor memilih perusahaan untuk berinvestasi, profitabilitas sangat penting. Suwardika dan Mustanda (2017) menemukan bahwa bisnis yang memiliki kemampuan untuk memberikan hasil kinerja yang lebih baik ditunjukkan oleh tingkat yang lebih tinggi. Hal ini memiliki potensi untuk menarik perhatian investor dan meningkatkan nilai saham perusahaan.

Profitabilitas perusahaan adalah alat analisis yang bagus untuk menilai kinerja keuangannya dan merupakan komponen penting dalam menilai kesehatan perusahaan. Masyitah dan Bachelorharahap (2018) menyatakan bahwa dengan mempertimbangkan investasi dan penjualan, rasio keuntungan dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas operasional. Profitabilitas sangat penting dalam ekonomi karena menunjukkan prospek yang menjanjikan untuk masa depan. Hery (2015:227) menambahkan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis memanfaatkan semua sumber dayanya dan seberapa besar kemungkinannya untuk menghasilkan keuntungan melalui penjualan dan pengelolaan aset dan modal.

Struktur Modal

Menurut Mint Ha dan Minh Tai (2017), struktur modal adalah rasio utang terhadap ekuitas suatu perusahaan. Perusahaan memiliki masalah struktur modal yang signifikan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa kualitas struktur modal secara langsung memengaruhi posisi keuangan perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi nilai perusahaan itu sendiri (Brigham dan Houston, 2010). Dengan asumsi bahwa kebijakan dividen dan keputusan investasi tetap tidak berubah, teori struktur modal melibatkan dampak perubahan struktural terhadap nilai perusahaan (Yuliana et al., 2013). Studi yang dilakukan oleh Brigham dan Houston (2013) menunjukkan bahwa struktur modal yang ideal dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Singkatnya, memaksimalkan nilai pemegang saham sangat penting untuk dilakukan melalui manajemen struktur modal yang tepat.

Pengelolaan kas

Dalam manajemen keuangan, pengelolaan kas sangat penting. Untuk memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga operasi lancar. Kas yang paling likuid terdiri dari uang tunai, setara kas, seperti deposito, dan rekening bank, yang dapat digunakan dalam berbagai transaksi keuangan bisnis (Kasmir, 2018). Gitman dan Zutter (2015) menyatakan bahwa pengelolaan kas mencakup merencanakan, mengawasi, dan mengontrol aliran kas masuk dan keluar untuk memaksimalkan efisiensi dan mempertahankan keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Dengan pengelolaan kas yang baik, bisnis dapat menghindari risiko kekurangan dana dan memanfaatkan surplus kas untuk investasi jangka pendek yang menjanjikan.

Ukuran Perusahaan

Perusahaan diklasifikasikan menurut ukuran perusahaan berdasarkan total aktiva, penjualan, dan nilai saham (Novari dan Lestari, 2016). Seringkali, ukuran ini menunjukkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya diharapkan menghasilkan keuntungan yang besar, sedangkan perusahaan kecil cenderung menghasilkan keuntungan yang lebih rendah. Salah satu komponen penting dalam memenuhi kebutuhan likuiditas adalah perusahaan yang lebih besar memiliki akses pasar modal yang lebih baik. Dengan akses yang lebih baik, perusahaan dapat memberikan dividen yang lebih besar kepada pemegang saham. Ini adalah cara untuk mempertahankan dan memperkuat citra perusahaan di mata investor baru dan lama. Perusahaan kecil, di sisi lain, lebih cenderung memberikan dividen yang lebih sedikit karena laba yang diperoleh biasanya dialokasikan untuk laba ditahan, yang dapat digunakan untuk meningkatkan aset.

Kinerja Keuangan

Hasil yang dicapai selama pelaksanaan kegiatan, rencana, atau aturan untuk mencapai tujuan atau visi tertentu disebut kinerja. Sebaliknya, istilah "kinerja keuangan" mengacu pada analisis yang bertujuan untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan menjalankan operasinya sesuai dengan standar pengelolaan keuangan dan peraturan (Mardahleni, 2017). Selain itu, analisis ini menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu, termasuk pengelolaan modalnya. Likuiditas, profitabilitas, dan permodalan adalah beberapa cara umum untuk mengukur kinerja keuangan (Cahya, Rachmawati, Putri, 2021).

Kinerja keuangan, menurut Fahmi I (2012), adalah penilaian seberapa efektif perusahaan menerapkan praktik keuangan yang tepat. Kinerja keuangan bisnis dinilai dengan alat analisis keuangan. Akibatnya, kita dapat memahami keadaan keuangan perusahaan, yang menunjukkan kinerjanya selama periode waktu tertentu. Perusahaan harus menggunakan sumber daya mereka sebaik mungkin untuk merespon perubahan lingkungan.

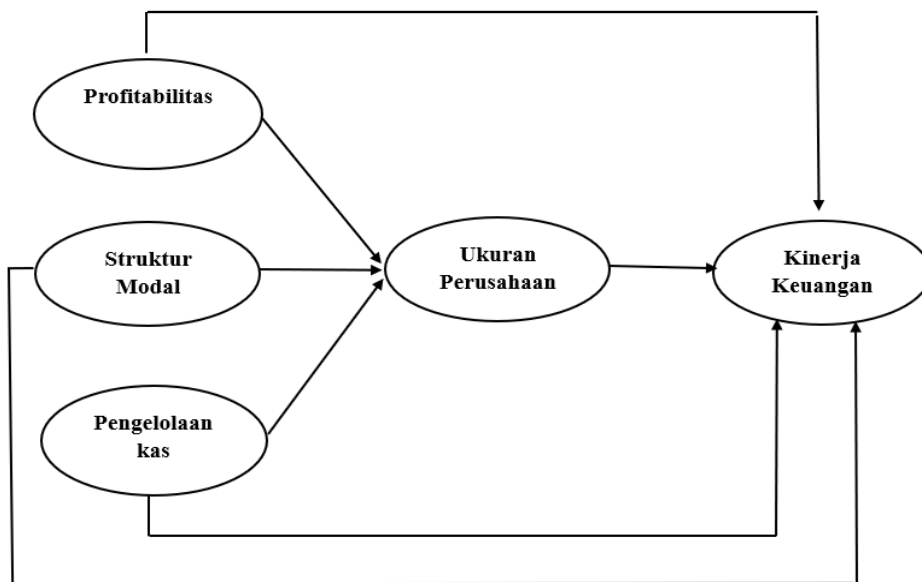
Perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan mereka jika mereka ingin bertahan hidup dan menarik investor. Laporan keuangan menunjukkan likuiditas, profitabilitas, dan potensi leverage perusahaan. Data ini membantu bisnis membuat keputusan dan menentukan nilainya. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan melalui analisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan membantu kami menilai dan memahami hasil operasional perusahaan secara lebih mendalam. Selain itu, informasi yang diperoleh dari laporan keuangan dapat dimanfaatkan untuk memproyeksikan pendapatan dan dividen di masa depan.

Tujuan kinerja keuangan adalah untuk menentukan seberapa efektif suatu perusahaan mengelola keuangannya, terutama likuiditasnya. Kinerja keuangan juga penting untuk menentukan profitabilitas dan kecukupan modal untuk kuartal ini dan sebelumnya (Azhar Cholil, 2021). Oleh karena itu, kinerja keuangan adalah cara yang bagus untuk menilai kemampuan suatu organisasi untuk menggunakan seluruh asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan.

Hipotesa:

- H1: Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan.
- H3: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- H4: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan.
- H5: Pengelolaan kas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- H6: Pengelolaan kas berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan.
- H7: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kerangka konseptual



3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Setiap langkah penelitian, mulai dari pemilihan metode pengumpulan data hingga penentuan sampel, prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, dipandu oleh konsep penelitian. Dengan desain yang baik, penelitian akan dilakukan dengan baik dan efisien. Metode ini mengumpulkan dan menganalisis data keuangan dari laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu. Analisis ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan di Bursa Efek Indonesia dengan membuat strategi dan keputusan investasi yang lebih baik.

Jenis Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Untuk penelitian ini, tujuh perusahaan dipilih sebagai sampel.

ULTJ	PT.Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.
MYOR	PT.Mayora Indah Tbk.
FOOD	PT.Sentra Food Indonesia Tbk.
INDF	PT.Indofood Sukses Makmur Tbk.
CAMP	PT.Campina Ice Cream Industry Tbk.
GOOD	PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
ROTI	PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Populasi dan sampel

Sektor makanan dan minuman adalah fokus studi ini, dan subjeknya adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan dari 2019 hingga 2023. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel di mana sampel dipilih sesuai dengan tujuan penelitian.

Variabel penelitian

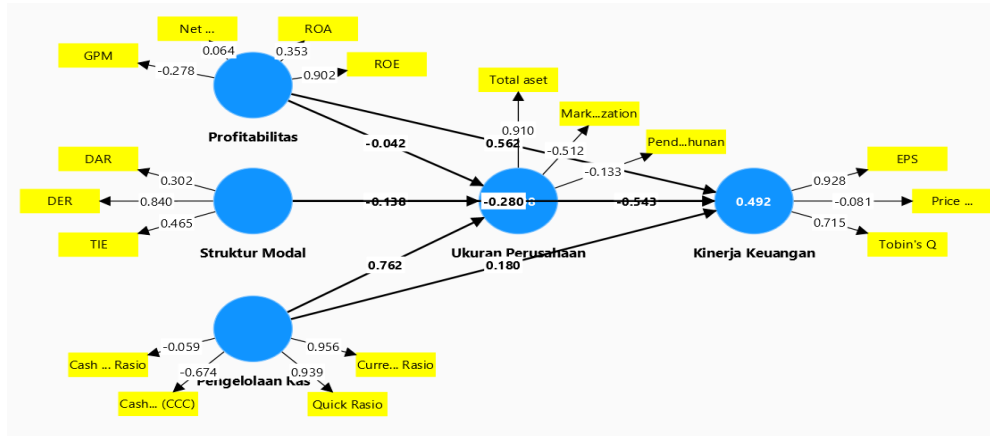
Variabel	Notasi	Indikator
Profitabilitas	$X_{1,1}$	Return On Assets (ROA)
	$X_{1,2}$	ROE
	$X_{1,3}$	Net Profi Margin
	$X_{1,4}$	GPM
Struktur Modal	$X_{2,1}$	Divident Payout Rasio (DER)
	$X_{2,2}$	DAR
	$X_{2,3}$	TIE
Pengelolaan kas	$X_{3,1}$	Cash Flow to Debt Rasio
	$X_{3,2}$	Cash Conversion Cycle (CCC)
	$X_{3,3}$	Quick Rasio
	$X_{3,4}$	Current Rasio
Ukuran Perusahaan	$Z_{4,1}$	Total aset
	$Z_{4,2}$	Pendapatan Tahunan
	$Z_{4,3}$	Market Capitalization
Kinerja Keuangan	$Y_{5,1}$	Earning Per Saham (EPS)
	$Y_{5,2}$	Price to Earnings Rasio
	$Y_{5,3}$	Tobin's Q

Metode Analisa Data

Metode Smart Partial Least Square digunakan untuk menguji hipotesis studi ini. Metode statistik multivariabilitas ini memiliki keunggulan dalam mengelola sejumlah besar variabel respons dan eksplanatori secara bersamaan. Salah satu manfaat utama dari SmartPLS adalah stabilitasnya; parameter model yang dihasilkannya cenderung tetap konsisten, bahkan ketika sampel tambahan diambil dari populasi yang lebih besar. PLS menawarkan alternatif yang efektif dibandingkan dengan regresi berganda dan regresi komponen utama. Selain berperan dalam

mengonfirmasi teori, metode ini juga membuka peluang untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel laten. Keunggulan lain dari SmartPLS adalah bahwa ia tidak memerlukan data penelitian yang terdistribusi secara normal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN



	Kinerja Keuangan	Pengelolaan Kas	Profitabilitas	Struktur Modal	Ukuran Perusahaan
Cash Conversion Cycle (CCC)		-0.674			
Cash Flow to Debt Rasio		-0.059			
Current Rasio		0.956			
DAR				0.302	
DER				0.840	
EPS	0.928				
GPM			-0.278		
Market Capitalization					-0.512
Net Profit Margin			0.064		
Pendapatan Tahunan					-0.133
Price to Earnings Rasio	-0.081				
Quick Rasio		0.939			
ROA			0.353		
ROE			0.902		
TIE				0.465	
Tobin's Q	0.715				
Total aset					0.910

Dari hasil diatas menunjukkan hasil seperti berikut :

	Original Sample	Sample mean (M)	Standart deviation (STDEV)	T statistics (IO/STDEVI)	P values	Significant
Pengelolaan Kas -> Kinerja Keuangan	-0,336	-0,429	0,385	0,872	0,383	Tidak Signifikan
Pengelolaan kas -> Ukuran Perusahaan	0,849	0,865	0,087	9.799	0,000	Signifikan
Profitabilitas -> Kinerja Keuangan	0,562	0,589	0,198	2,836	0,005	Signifikan
Profitabilitas -> Ukuran Perusahaan	-0,021	-0,002	0,050	0,422	0,422	Tidak Signifikan
Struktur modal -> Kinerja Keuangan	-0,078	-0,023	0,221	0,354	0,723	Tidak Signifikan
Struktur modal -> Ukuran Perusahaan	0,054	0,075	0,083	0,653	0,514	Tidak Signifikan
Ukuran perusahaan -> Kinerja Keuangan	0,173	0,277	0,388	0,447	0,655	Tidak Signifikan

Hasil dari hipotesis dan korelasi antara variabel dalam industri manufaktur ini mencakup tujuh perusahaan di subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2019 hingga 2023. Metode Smart PLS berikut digunakan untuk melakukan analisis:

Hasil analisis terhadap keuntungan finansial, yang ditentukan dengan 0,383 terhadap hasil keuangan, yang ditentukan dengan indikator EPS dan Tobin's Q, pengelolaan kas memiliki pengaruh negatif sebesar -0,336, diukur dengan indikator rasio waktu dan rasio cepat. Penemuan tersebut ditolak oleh peneliti (Chairunnisa, 2019). Dalam penelitian yang dia lakukan, Chairunnisa menemukan bahwa rasio saat ini dan rasio cepat tidak memiliki dampak yang sangat penting untuk kinerja keuangan, terutama ketika diukur menggunakan indikator seperti Tobin's Q. Chairunnisa menemukan dalam penelitian yang dia lakukan bahwa rasio saat ini dan rasio cepat tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan, terutama ketika diukur dengan indikator seperti Tobin's Q.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan indikator total aset dipengaruhi secara positif sebesar 0,849 oleh pengelolaan kas dengan indikator rasio cepat dan rasio saat ini. Grace (2021) juga menemukan bahwa rasio likuiditas, seperti rasio cepat dan rasio saat ini, meningkatkan ukuran bisnis. Hasil ini menunjukkan bahwa bisnis dengan pengelolaan kas yang baik, yang ditunjukkan oleh likuiditas yang tinggi, cenderung memiliki ukuran yang lebih besar.

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diukur dengan ROE, memiliki efek yang menguntungkan sebesar 0,562 terhadap kinerja keuangan, yang ditentukan oleh metrik EPS

dan Tobin's Q, pada tingkat 0,005. Peneliti menentang penelitian (Affi & As'ari, 2023) yang menunjukkan pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Mereka menemukan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan indikator EPS dan Tobin's Q tidak terpengaruh secara signifikan oleh profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada bukti pengaruh positif, itu tidak cukup kuat untuk mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara substansial.

Hasil studi menunjukkan bahwa profitabilitas dengan indikator ROE berpengaruh negatif sebesar -0,021 dan tidak signifikan sebesar 0,422 terhadap ukuran perusahaan dengan parameter total aset. Selain itu, peneliti (Haukilo & Widyaswati, 2022) menemukan bahwa profitabilitas, yang dihitung dengan ROE, tidak berdampak besar pada ukuran perusahaan. Meskipun pengaruh itu negatif, nilai p-value yang tinggi menunjukkan bahwa pengaruh itu tidak cukup kuat untuk mempengaruhi ukuran perusahaan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemungkinan bahwa profitabilitas memiliki korelasi negatif dengan ukuran bisnis, faktor lain mungkin lebih penting untuk menentukan seberapa besar perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur modal, yang dihitung menggunakan indikator Debt to Equity Ratio (DER), berdampak negatif sebesar -0,078 terhadap kinerja keuangan, yang ditentukan dengan Earnings Per Share (EPS) dan Tobin's Q. Dengan nilai p-value sebesar 0,723, pengaruh ini tidak signifikan. Studi ini sejalan dengan Ahmad (2018), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan pembiayaan di Bursa Efek Indonesia tidak banyak dipengaruhi oleh struktur modal diukur menggunakan DER. Walaupun telah ditemukan pengaruh negatif, nilai p-value yang tinggi menunjukkan bahwa temuan tersebut tidak dapat dianggap signifikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur modal, yang dihitung berdasarkan rasio hutang ke ekuitas (DER), memiliki dampak positif sebesar 0,054 terhadap ukuran perusahaan yang dinilai melalui total aset; namun, dengan nilai p-value 0,514, dampak tersebut tidak signifikan. Sejalan dengan penelitian Yuliani (2021), penelitian ini menyelidiki hubungan antara kinerja keuangan dan likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan struktur modal. Penelitian tersebut menemukan bahwa, ketika diukur dengan DER, struktur modal tidak mempengaruhi keuangan perusahaan secara signifikan. Terlepas dari fakta bahwa ada indikasi pengaruh positif, p-value yang tinggi menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak cukup signifikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa, dinilai dengan indikator EPS dan Tobin's Q, Ukuran perusahaan berkontribusi positif sebesar 0,173 terhadap kinerja keuangan, yang diukur melalui total aset perusahaan. Pada tingkat 0,655, dampak ini tidak signifikan. Penemuan ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring et al. (2023), yang mengklaim bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh yang relevan dengan kinerja keuangan dan menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu merupakan komponen utama dalam menentukan kinerja keuangan di bidang tertentu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2019 hingga 2023 dipengaruhi oleh profitabilitas, struktur modal, manajemen kas, dan ukuran perusahaan. Menurut analisis, profitabilitas, yang ditentukan oleh return on equity (ROE), meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan, baik dari segi laba per saham (EPS) maupun Tobin's Q. Namun, jika dibandingkan dengan total aset perusahaan, dampaknya tidak besar. Sementara itu struktur modal yang dihitung menggunakan rasio hutang ke ekuitas (DER) memiliki efek yang positif terhadap ukuran perusahaan dan efek negatif terhadap kinerja keuangan, kedua efek tersebut tidak signifikan. Dalam hal pengelolaan kas, ditemukan bahwa kinerja keuangan kecil lebih buruk daripada ukuran perusahaan besar. Walaupun ukuran perusahaan saat ini mungkin menguntungkan kinerja keuangan, efeknya tidak signifikan. Hasilnya menunjukkan bahwa, meskipun beberapa komponen memiliki dampak terhadap kinerja keuangan, komponen lain, seperti efisiensi operasional dan strategi manajemen yang lebih komprehensif, mungkin memiliki dampak yang lebih besar pada kinerja keuangan bisnis.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produsen makanan dan minuman harus meningkatkan ukuran bisnis mereka dengan memaksimalkan pengelolaan kas. Ini mungkin merupakan salah satu tindakan strategis untuk memperkuat posisi mereka di pasar. Untuk mendukung kinerja keuangan secara lebih efisien, manajemen juga harus mengoptimalkan penggunaan struktur modal. Meskipun profitabilitas sangat memengaruhi kinerja keuangan, upaya untuk meningkatkan ROE harus diarahkan untuk memberikan dampak lebih besar pada pertumbuhan ukuran perusahaan. Untuk memperluas pemahaman tentang komponen yang

memengaruhi kinerja keuangan bisnis, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memasukkan variabel tambahan seperti efisiensi operasional dan strategi pendanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affi, F., & As'ari, H. (2023). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen Tri Bisnis*, 5(1), 59–77.
- Azhar Cholil, A. (2021). Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Berlina Tbk tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 401–413.
- Barokah, S., Ramlah, S., Teguh Pratama, W. C., Cahyani, R. N., & Purwanti, A. (2023). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Nusantara*, 2(1), 22–28. <https://doi.org/10.55338/jeama.v2i1.57>
- Cahya, A. D., Rachmawati, H., & Ridhowasti Putri, R. (2021). Analisis kesehatan keuangan perusahaan di masa pandemi COVID-19 menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas (Studi kasus UMKM Ameera Hijab). *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 131–136.
- Chairunnisa, R. (2019). Likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan automotive yang terdaftar di BEI. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 149–160. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v20i2.363>
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar manajemen keuangan* (Edisi pertama). Bandung: Alfabeta.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of managerial finance* (14th ed.). Pearson Education.
- Haukilo, L. M. M., & Widyaswati, R. (2022). Pengaruh likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017–2020). *Jurnal Ganeshawara*, 2(2), 1–13.
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan pendekatan rasio keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Mardahleni. (2017). Analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 5(2), 83–90.
- Masyitah, E., & Kahar Karya Sarjana Harahap. (2018). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 1(1).

- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.
- Sembiring, S., Mahendra, A., Shalini, W., & Sinaga, R. V. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI pada masa pandemi. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 9(2), 348–361. <https://doi.org/10.54367/jrak.v9i2.2988>
- Suwardika, I. N., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh struktur modal, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111–122.